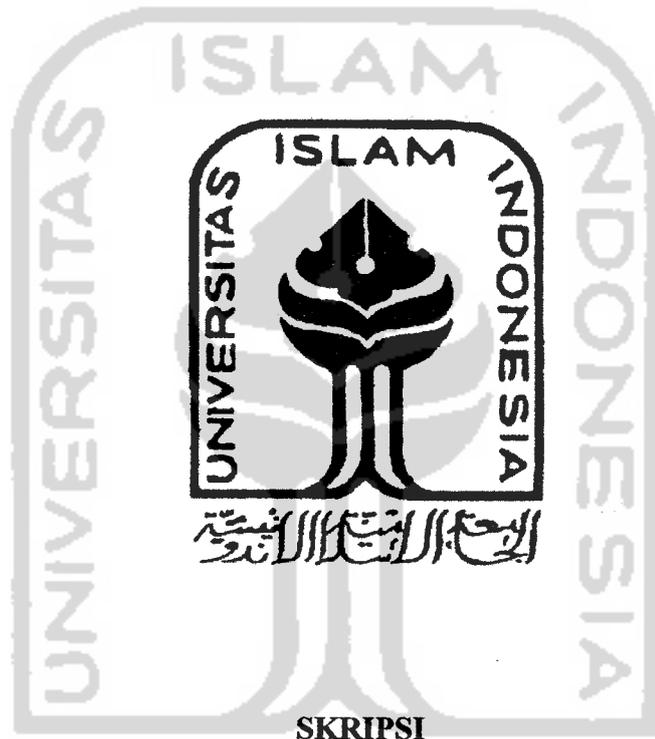


**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU)
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI BALI
(Studi Pada Kabupaten/Kota di Bali)**



Oleh :

Nama : Pambudi Tri Widodo
Nomor Mahasiswa : 03312374
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU)
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI BALI
(Studi Pada Kabupaten/Kota di Bali)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang Strata 1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Nama : Pambudi Tri Widodo

Nomor Mahasiswa : 03312374

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut referensinya. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi/hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku ”

Yogyakarta, September 2007

Penulis,

(Pambudi Tri Widodo)

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU)
DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI BALI
(Studi Pada Kabupaten/Kota di Bali)**



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Pambudi Tri Widodo

Nomor Mahasiswa : 03312374

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 10 September 2007

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Johan Arifin'. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

(Drs. Johan Arifin, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Bali (Studi pada Kabupaten/Kota di Bali)

Disusun Oleh: PAMBUDI TRIWIDODO
Nomor Mahasiswa: 03312374

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 26 September 2007

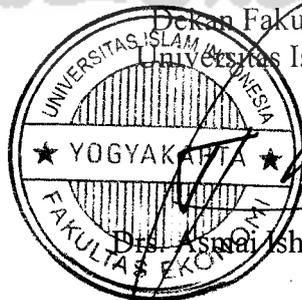
Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak

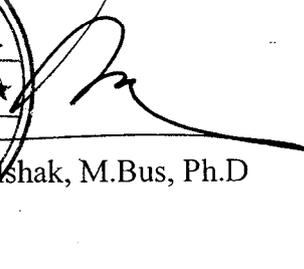


Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmaul Ishak, M.Bus, Ph.D



HALAMAN PERSEMBAHAN



Buah karya ini kupersembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu tercinta
- Mba En, Mas Ton, dan De Erik terkasih
 - Keluarga besar JAM FE UII
 - Seluruh sahabat-sahabatku

MOTTO

Alif laam miim. Kitab (Alqur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang goib, melaksanakan sholat, dan menginfakan sebagian rezeki yang kami berikan pada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (Al Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Al Baqarah 1-5)

Orang yang ikhlas tidak akan pernah terkecoh dengan pujian, karena pujian hanyalah sangkaan orang lain kepada kita yang belum pasti kebenarannya.

(Hikmah)

Sesungguhnya segala kebaikan yang kaulakukan untuk ibumu tidak akan pernah mampu untuk membalas jasanya meski hanya untuk satu desah nafasnya.

(Hikmah)

Hati hanya bisa disentuh dengan hati.

(Hikmah)

Jadikanlah membaca sebagai kekasihmu.

(Hikmah)

Sejarah Islam ditulis oleh dua hal; Tinta para ulama dan darah para syuhada. Yang mana pilihanmu? Keduanya adalah kemerdekaan hidup.

(Hikmah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan karuniaNya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan hingga selesainya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M, Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M. Bus, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Johan Arifin, M. Si, selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh sabar memberikan bimbingan, ilmu, saran dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen di Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas seluruh ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.

5. Ayah & Ibu, yang terus mendoakan dan memberikan dukungan dalam banyak hal. Aku rindu semua. Aku ingin memeluk semua. Ketahuilah bahwa aku akan terus mencintai kalian hingga akhir zaman. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali disurgaNya.
6. Keluarga Mba En dan Mas Widi serta Keluarga Mas Ton dan Mba Ari, yang sering memotifasi dan ngirim sesuatu ke No. Rekeningku. He...*sa jane aku isin*, tapi...makasih semuanya ya. Eh Mba En mau ngasih aku ponakan satu lagi kan?? Aku pesen sing Ayu banget yo! Kalau Mba Ari kapan mau ngasih aku ponakan?? Ayo cepet, engko aku wis (insyaAllah) sing nitah-nitah karo sing nggendong. Tapi nek pipis yo ta jiwit...
7. Ade ku tersayang: Brilliant Erik Prasetyo. Koe ki sa jane ganteng banget Rik. Ojo panas an terus, engko ndak ireng! Manut Bapak Ibu yo!!! Ayo moco terus, ngaji terus!!!
8. Ponakan ku: Freda (ini gadisku sing paling ayu dewe) yang terus saja membuatku kangen nggak ketulungan. Doaku, moga engkau tumbuh menjadi wanita yang dicintai Allah dan juga dicintai oleh seluruh makhluk langit dan bumi.
9. Keluarga besar Martanom yang telah banyak memberi wejangan: Pak de Aris sekeluarga di Semarang (maturnuwun sedoyonipun), Pak de Nono sekeluarga di Jakarta (sehat semua kan?), Bulik Titin sekeluarga di Semarang (maturnuwun sangu-sangune nggeh).

10. Keluarga besar masyarakat Cilacap. Kepriwe kabare kabeh Lik Las, Lik Arjo, Lik Rasem, Lik Wilah, Kaki Suwirya, Kaki Mad, dll sehat kabeh mbok? Kesuwun sekabeane ya...rika-rika apikan banget...
11. Sahabat satu atap Takmir Masjid Al Muqtashidin FE UII: Irfan SE (wis lulus, kapan mau nikah kang? Fan neng kamarmu nyamuke gede2 opo ora? Makasih semuanya ya Fan. Aku berharap ukhuwah kita tetap terjaga hingga akhir hayat. Dan aku juga minta maaf atas semua khilaf dan salahku ya fan..), Anjir (ayo ndang digarap skripsine!), Agung, (ojo komik terus sing diwoco Gung! Ojo nge *game* terus! Donatmu!), Harits (puisi2 mu keren abizzz). Smoga Allah mempertemukan kita semua di surgaNya. Amin.
12. Sahabat baikku yang banyak membantuku: Hida. Terlalu banyak yang telah engkau lakukan untukku. Kebaikanmu melimpah. Harus dengan apa aku membalasmu? Makasih semuanya ya. Juga maafkan atas segala salah2 ku. Namamu tersimpan dihatiku.
13. Yang telah ikut mbantuin nge-klik2 diskripsiku: Kurnia Nur Widayari (Sari) => (Sarinem) dan wahyu, Matur thank kyu nggeh. Kalian baik bgt. De Sar, makacih semua-muanya....
14. Sahabat yang rela LAPTOP nya aku pinjem untuk nggarap skripsi ini: Meti (makasih ya mey. Meti sholehah deh), Rian (jazakallah ya Yan. Lets speak english again!), Fahrul (*dewek* kan pada-pada wong Cilacap wis semestine nyong karo koe guyub rukun. Ya mbok???)

15. Yang terkenang di hati: Ina (Muthmainnah). Aku banyak belajar darimu. Ada ilmu dibalik tutur kata dan sikapmu. Tapi kenapa engkau mesti pergi? Kepergianmu benar-benar meremukan hati. Tega kamu. Jazakillah biahsanil jaza' ya ukhti atas semuanya.
16. Sahabat Asli Margasari: Dwi Oktaviani. (.....)100 hari setelah wusuda??? Emm...menarik juga. Tapi jika ternyata keputusanku menuju Margasari, apakah kamu siap??? He...Wi, kacamripate dianyari sih...Uwis?? Oya, ayo lestarikan bahasa ngapak!!! Kepriwe setuju mbok???
17. Sahabat setia dibimbingan Skripsi: Pak Abdi (makasih pak atas tiap detik kebersamaan kita), Fanti (fan, makasih ya atas diskusi2 kita. Kamu baik banget. Oia logat ngomongmu tu khas bgt lho). Eh aku dicantumin diucapkan terimakasih kalian ya! Aku kan juga nyantumin kalian.
18. Keluarga besar JAM FE UII. Ngaji dan Dakwah memang sudah menjadi kewajiban kita bersama. So keep hamasah. Khusus untuk kepengurusan 2005-2006 (Irfan, Nasheer, Mba Naning, Mba Ida, Mba Erwin, Mba Juli, Ina, Dinar, Wahid, Faridl, Danang, Meti, Diana, dan Sinta) kalian akan selalu kukenang dihatiku. Untuk adek2 ku, teruslah menebar kebaikan!
19. Keluarga ku Badan Khusus Informatika (sekarang MEDIF namanya): Hida, Ria, Citra, Tika, Trias, Mahya, Nungki, Mahfudz, Bayu, Galih,

kenangan bersama kalian akan sulit terlupakan. Dan aku memang tidak ingin melupakan. Aku ingin mengenang kalian selamanya.

20. Keluarga besar Crew Sintaksis sejak zaman Abdi, Edo, Irfan, Pam, Ridwan, hingga yang sekarang Vita. Moga apa yang telah kita tulis dan perbuat menjadi amal baik yang akan membela kita dihari perhitungan kelak. Eh kapan mau jadi majalah nihhhhh???
21. Keluarga besar guru-guru TPA. Mbak juli, Eko, Ade, Dwi, Mbak Rini, Hida, Ina, Atin, Ria, Adit, Sari, Harits, Riki, Bayu, Iid dll (afwan ga kesebut semua coz banyak banget je. Pok men untuk semua Crew Guru mari kita berteriak bareng2: Santriiiiiiiiiiiiiiiiiiii.....
22. Lembaga Bimbingan Bahasa Arab Al Atsary. Ustad Amrullah, jazakallah khoiron katsiron, “Ya Ustad Hal tuhdiru ila masjid UPN?”. Disini ada Faridl, Tri, & Amril, (kaifa halukum ya akhi?), Hilal & Iman, (ayo akh kita jadi salafi tulen), Pak Hasto dan pak Edo, (aku terkejut ternyata antum dosen UPN to?). Afwan jika ada nama yang belum ketulis. BTW wis do iso tashrif-an po durung? Sekarang ada kata “jalasa” ayo ditashrif bareng2!!! Kepada Takmir masjid UPN jazakumullah fasilitasnya.
23. Konco2 sing ra nggenah: Eko Sawiji (wanine ojo SMS-an tok!), Wildan (makasih telah sering nemenin nyuci.), Umam (bahasa arabmu tularke aku to!!!), Abi (hai, ngenet terus! Bi, aku ajari seluk beluk komputer dunk!), Deni (Den, mkasih bantuan2 nya y), Rifqi (jazakallah sedoyonipun akh. Ayo ngaji terus).

24. Kawan-kawan seiman yang semangat ngaji: Nanda, Ari, Galih, Kabul, Ayo kita jadi salafi tenanan. Aku salut pada ghiroh kalian. Ma'anajah 'alaikum.
25. Kekaisaran Dinasti WU JAM FE UII: Danang (pie jadi sama si "I"???????? he...), Nasheer (nek numpak motor ojo ngebut2 to! Skripsimu? Makasih atas semuanya ya akh...kamu baik bgt dech), Hendri (ayo lulus?!), Mas Zein (antum neng ndi saiki?)
26. Rencang2 seperguruan: Ustad Helmi (si kecil Annida dah bisa ngapa akh? Salam cubit sayang ya...), Irfan & Faridl (akh hafalah Al Baqarah antum pie? masih nyantel dimemori otak? Semoga masih! Pak Del makasih ya atas setiap kebersamaan kita. Eh, Neng Tegal maning yuk Del), Dinar (kamu hebat, teruslah belajar jadi kepala rumah tangga), Bagus (kerjo neng ndi?), Wahid (Hid aku nanya: apa bener kamu sarjana pertama di Brebes? Selamat ya...).
27. Majelis Al Pam: Iid, Bayu, dan Riki, Makasih ya kalian membuatku sedikit punya arti. Moga pertemuan2 kita diridhoiNya. Ayo mbaca qurannya lebih sering lagi biar lancar. Inget setoran hafalan surat kalian lho!! Eh, aku nitip maem ya!!di bungkus: LOTEK...!!!
28. keluarga besar kost-kost an Pondok Retak: Mas Jagat, Mas Gusti, Mas Riki, Mas Taufik, Mas Juned, Mas Ta2s, Mas Anang, Mas Coy, Mas Teguh, Mas Lukman, Mas Iskandar, Yoyo, Tri, Yudi, Thole, Najib. Ayo kita main bola lagi!! Kita tantang kost sebelah. Kita libas mereka. Aku *striker-e* ya!!!

29. Alkanz Club: Adi, Wahid, Yahya, Tri, Akrom. Terimakasih atas belajar bareng2 nya. Untuk Mba Alkanz thank kyu ya ilmunya. Mba, you sekarang kerjo neng ndi?
30. Ibu penjaga perpustakaan BPS. Makasih ya bu, atas bantuan ibu aku menemukan data Bali yang aku cari. Maturnuwun. Moga Ibu dirahmatiNya.
31. Para Bapak SATPAM FE UII. Tiap malam kalian menjagaku. Maturnuwun yo pak sedoyonipun.
32. Temen-temen satu jurusan. Terimakasih atas Ilmu2 dan segalanya.
33. Kuda besiku: HONDA, H 4365 KR yang telah membersamaiku kemana aku suka. Sori ya sering ta ajak ngebut. Abis aku kan emang pembalap. Lain waktu kita ajak balapan itu Rosi pie? Kita libas dia. Kamu siap kan?
34. Seluruh pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Somoga skripsi ini dapat bermanfaat dan manambah pengetahuan bagi seluruh pembaca. Amin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiatisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
Abstrak.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Sampel dan Data.....	5
1.4.2 Variabel Penelitian.....	6
1.4.3 Alat Analisis.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Belanja Daerah.....	8
2.2 Dana Alokasi Umum.....	11
2.3 Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.4 Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah.....	14
2.5 Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah.....	16
2.6 Pengaruh Flypaper Effect Pada Prediksi Belanja Daerah.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Populasi dan Sampel.....	20
3.2 Data dan Sumber Data.....	20
3.3 Definisi Operasional.....	21
3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen.....	21
3.4 Analisis Data.....	23
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4.1.1 Uji Multikolonieritas.....	23
3.4.1.2 Uji Autokorelasi.....	23

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.4.1.4 Uji Normalitas.....	24
3.4.1.5 Uji Linearitas.....	24
3.5 Analisis Regresi.....	25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Uji Kualitas Data	27
4.1.1 Uji Multikolonieritas (tahun 2000).....	28
4.1.2 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2000).....	29
4.1.3 Uji Multikolonieritas (tahun 2001).....	30
4.1.4 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2001).....	31
4.1.5 Uji Multikolonieritas (tahun 2002).....	32
4.1.6 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2002).....	32
4.1.7 Uji Multikolonieritas (tahun 2003).....	33
4.1.8 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2003).....	34
4.1.9 Uji Multikolonieritas (tahun 2004).....	34
4.1.10 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2004).....	35
4.2 Analisis Statistik.....	36
4.2.1 Analisis Pengaruh PAD _{t-1} dan DAU _{t-1} terhadap BD _t	36
4.2.1.1 Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₀ dan DAU ₂₀₀₀ terhadap BD ₂₀₀₁	36
4.2.1.2 Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₁ dan DAU ₂₀₀₁ terhadap BD ₂₀₀₂	39
4.2.1.3 Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₂ dan DAU ₂₀₀₂ terhadap BD ₂₀₀₃	43
4.2.1.4 Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₃ dan DAU ₂₀₀₃ terhadap BD ₂₀₀₄	46
4.2.1.5 Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₄ dan DAU ₂₀₀₄ terhadap BD ₂₀₀₅	50
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.3.1 Pembahasan Hipotesis Pertama.....	53
4.3.2 Pembahasan Hipotesis Kedua.....	55
4.3.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN 1.....	64
LAMPIRAN 2.....	66
LAMPIRAN 3.....	68
LAMPIRAN 4.....	70
LAMPIRAN 5.....	72
LAMPIRAN 6.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Uji Multikolonieritas	28
Tabel 4.2	Uji Multikolonieritas	30
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas	32
Tabel 4.4	Uji Multikolonieritas	33
Tabel 4.5	Uji Multikolonieritas	34
Tabel 4.6	Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₀ dan DAU ₂₀₀₀ terhadap BD ₂₀₀₁	36
Tabel 4.7	Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap BD ₂₀₀₁	39
Tabel 4.8	Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₁ dan DAU ₂₀₀₁ terhadap BD ₂₀₀₂	40
Tabel 4.9	Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap BD ₂₀₀₂	42
Tabel 4.10	Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₂ dan DAU ₂₀₀₂ terhadap BD ₂₀₀₃	43
Tabel 4.11	Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap BD ₂₀₀₃	46
Tabel 4.12	Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₃ dan DAU ₂₀₀₃ terhadap BD ₂₀₀₄	47
Tabel 4.13	Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap BD ₂₀₀₄	49
Tabel 4.14	Analisis Pengaruh PAD ₂₀₀₄ dan DAU ₂₀₀₄ terhadap BD ₂₀₀₅	50
Tabel 4.15	Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap BD ₂₀₀₅	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 4.1 Regression Standardized Predicted Value, BD ₂₀₀₁	30
Gambar 4.2 Regression Standardized Predicted Value, BD ₂₀₀₂	31
Gambar 4.3 Regression Standardized Predicted Value, BD ₂₀₀₃	32
Gambar 4.4 Regression Standardized Predicted Value, BD ₂₀₀₄	34
Gambar 4.5 Regression Standardized Predicted Value, BD ₂₀₀₅	35



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Ringkasan Realisasi Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2000- 2005	64
LAMPIRAN 2 Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2000)}$ dan $PAD_{t-1(2000)}$ terhadap $BD_{t(2001)}$	66
LAMPIRAN 3 Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2001)}$ dan $PAD_{t-1(2001)}$ terhadap $BD_{t(2002)}$	68
LAMPIRAN 4 Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2002)}$ dan $PAD_{t-1(2002)}$ terhadap $BD_{t(2003)}$	70
LAMPIRAN 5 Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2003)}$ dan $PAD_{t-1(2003)}$ terhadap $BD_{t(2004)}$	72
LAMPIRAN 6 Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2004)}$ dan $PAD_{t-1(2004)}$ terhadap $BD_{t(2005)}$	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Dana alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD serta terjadi dan tidaknya flypaper effect). Sampel yang digunakan adalah realisasi anggaran dan belanja pemerintah daerah kabupaten/kota di pulau Bali. Alat yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD baik secara terpisah maupun serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah. Jika dilihat lebih mendalam, tingkat ketergantungan belanja daerah lebih dominan terhadap PAD daripada DAU. Hal ini telah menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya flypaper Effect.

Kata kunci: *Dana alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah (BD), dan flypaper Effect.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

UU No. 22/1999 tentang pemerintahan daerah telah mengubah peta politik dalam penataan kewenangan dan kewajiban pemerintahan. Masa-masa indah era sentralisasi pemerintahan telah berakhir. Selama orde baru sentralisasi kekuasaan sangat terasa dalam setiap aktivitas pemerintahan di daerah, bahkan rancangan pembangunan disetiap daerah lebih sering mengacu pada pedoman yang ditetapkan pemerintah. Sentralisasi telah membuat birokrasi di daerah seperti orang-orang bodoh, "suka" didikte dan selalu menunggu petunjuk dari pusat. Sentralisasi kekuasaan tersebut membuat birokrasi di daerah menjadi mandul, tidak ada keberanian membuat keputusan strategis bahkan kekuasaan tersebut telah meninabobokan birokrasi daerah dalam melakukan inovasi dan mengembangkan terobosan-terobosan untuk mempercepat pembangunan. Sentralisasi menimbulkan disparitas pendapatan yang sangat lebar antar daerah, misal alokasi dalam penggunaan anggaran Negara dan kelambanan dalam menuntaskan persoalan. Dengan ditetapkannya UU No. 22/1999, pemerintah di daerah mendapat kewenangan "riil" yang lebih besar dalam mengatur dirinya sendiri...(Djoko Sundatoko, 2003).

Tujuan utama penyelenggaraan Otonomi Daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik (*publick service*) dan memajukan perekonomian daerah. Kebijakan pemberian otonomi daerah merupakan

langkah strategis dalam dua hal. Pertama, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan jawaban atas permasalahan lokal bangsa Indonesia berupa ancaman disintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan masalah pembangunan sumber daya manusia. Kedua, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan langkah strategis bangsa Indonesia untuk menyongsong era globalisasi ekonomi dengan memperkuat basis perekonomian daerah (Mardiasmo, 2002).

Dengan adanya otonomi daerah ini berarti pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri, tak terkecuali juga mandiri dalam masalah *financial*. Meski begitu pemerintah pusat tetap memberi dana bantuan yang berupa Dana Alokasi Umum (DAU).

Dalam UU No.32/2004 disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan PEMDA, PEMPUS akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian daerah dari Dana Bagi Hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Disamping dana perimbangan tersebut, PEMDA mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Seharusnya dana transfer dari Pempus diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemda untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Kebijakan penggunaan dana tersebut sudah seharusnya pula secara transparan dan akuntabel.

Pada praktiknya, transfer dari pusat merupakan sumber dana utama Pemda untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh Pemda “dilaporkan” di perhitungan APBD. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi (kalau tidak mungkin menghilangkan) kesenjangan fiskal antar pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri (Simanjuntak dalam Sidik et al, 2002, dalam maimunah, 2006).

Peneliti sebelumnya seperti Mutiara Maemunah (2006) yang meneliti di Sumatra, Kesit Bambang Prakosa yang meneliti di DIY dan Jawa Tengah, serta Widiyanto (2005) yang juga meneliti di DIY dan Jawa Tengah memperoleh hasil yaitu, PAD tidak signifikan berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Hal tersebut berarti terjadi *flypaper effect*. Hal ini sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan pengaruh DAU terhadap BD lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap BD diterima.

Tiap pulau atau daerah mempunyai ke khasan tersendiri, baik dari sisi geografis maupun keadaan ekonominya. Kerena itulah maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah dan apakah terjadi *flypaper effect* dari pengaruh tersebut pada Pemda Kabupaten/kota di Bali. Dua hal yang dapat terjadi pada penelitian ini adalah terjadi atau tidaknya *flypaper Effect* pada pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah. Dengan ini judul yang peneliti ajukan adalah: **"FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI**

DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI BALI”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah DAU dan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Bali.
2. Apakah terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Bali.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh DAU, PAD, dan kemungkinan terjadinya *Flypaper Effect* pada Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Bali dari tahun 2001 hingga 2005.

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pemerintah.

Memberikan masukan baik bagi Pemerintah dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi dari APBN dan APBD, serta UU dan PP yang menyertainya.

2. Bagi Dunia Pendidikan.

Memberi kontribusi teori sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.4 METODE PENELITIAN

1.4.1 Sampel dan Data

Populasi penelitian ini adalah daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Bali yang terdiri dari 9 Pemerintahan Kabupaten/Kota. Sebagai rinciannya adalah 8 untuk kabupaten dan 1 untuk kota. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh daerah yang ada di Bali, baik pemerintahan Kabupaten/kota.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah diseluruh pemerintahan kabupaten/kota di Propinsi Bali. Data tersebut berupa realisasi Belanja Daerah (BD), realisasi DAU, dan realisasi PAD dari masing-masing Pemerintahan Kabupaten/Kota.

Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta dan Situs Sistem Informasi Keuangan Daerah, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan untuk periode tahun 2000-2005.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (BD). Sedangkan variabel bebas (*independent variabel*) adalah Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.4.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli daerah (PAD), dan Belanja Daerah (BD).

1.4.3 Alat Analisis

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*) karena analisis regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan/pajak terhadap pengeluaran pemerintah (Hoover dan Sheffrin, 1992, dalam Widiyanto (2004)). Regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap Belanja Daerah secara parsial atau terpisah. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel yang ada terhadap Belanja Daerah secara simultan atau serentak. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penjabaran teori yang melandasi penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

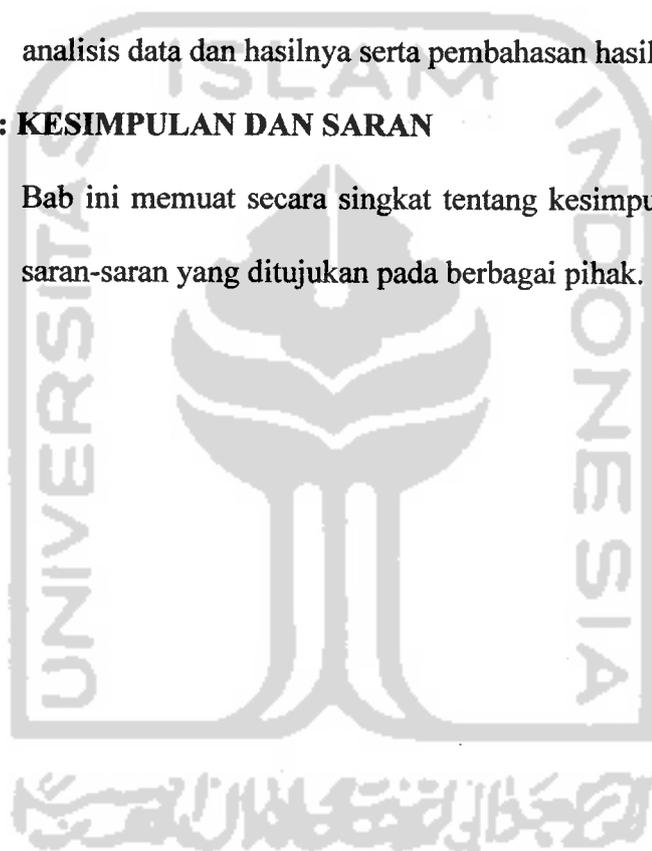
Berisi tentang sampel dan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian secara rinci mengenai langkah-langkah analisis data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat secara singkat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas lebih mendalam mengenai teori-teori dan pendekatan-pendekatan yang menjelaskan pengertian Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Daerah (BD) serta teori-teori yang menjelaskan hubungan dari ketiga variabel tersebut berupa hasil penemuan terdahulu yang menjadi landasan teori dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti.

2.1 Belanja Daerah (BD)

Belanja adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Belanja juga dapat dikategorikan menurut karakteristiknya menjadi dua bagian, yaitu: (1) Belanja selain modal (Belanja administrasi umum; Belanja operasi, pemeliharaan sarana dan prasarana publik; Belanja transfer; Belanja tak terduga). (2) Belanja modal. Secara umum belanja dalam APBD dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Belanja administrasi umum. Belanja Administrasi umum adalah semua pengeluaran pemerintah daerah yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas atau pelayanan publik. Kelompok belanja administrasi umum terdiri atas empat jenis, yaitu:

1. Belanja pegawai. Belanja pegawai merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/personal yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas atau dengan kata lain merupakan biaya tetap pegawai.
 2. Belanja barang. Belanja barang merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
 3. Belanja perjalanan dinas. Belanja perjalanan dinas merupakan pengeluaran pemerintah untuk biaya perjalanan pegawai dan dewan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.
 4. Belanja pemeliharaan. Belanja pemeliharaan merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang daerah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.
- b. Belanja operasi, pemeliharaan sarana dan prasarana publik. Belanja ini merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik. Kelompok belanja ini meliputi:
1. Belanja pegawai. Belanja Pegawai (Kelompok Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana dan prasarana Publik) merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/peronal yang berhubungan langsung dengan suatu aktivitas atau dengan kata lain merupakan belanja pegawai yang bersifat variabel.
 2. Belanja barang. Belanja barang (Kelompok Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana dan prasarana Publik) merupakan pengeluaran

- pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
3. Belanja perjalanan. Belanja perjalanan (Kelompok Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana dan prasarana Publik) merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk biaya perjalanan pegawai yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
 4. Belanja pemeliharaan. Belanja pemeliharaan (Kelompok Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana dan prasarana Publik) merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang dan jasa yang mempunyai hubungan langsung dengan pelayanan publik.
- c. Belanja modal. Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan. Belanja modal dibagi menjadi:
1. Belanja publik, yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum.
 2. Belanja aparatur, yaitu belanja yang manfaatnya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat, tetapi dirasakan langsung oleh aparatur.
- d. Belanja transfer. Belanja Transfer merupakan pengalihan uang dari pemerintah daerah kepada pihak ketiga tanpa adanya harapan untuk

mendapatkan pengembalian imbalan maupun keuntungan dari pengalihan uang tersebut. Kelompok belanja ini terdiri atas pembayaran:

- a. Angsuran pinjaman.
- b. Dana bantuan.
- c. Dana cadangan.
- e. Belanja tak tersangka. Belanja Tak Tersangka adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tak terduga dan kejadian-kejadian luar biasa.

2.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelajarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Adapun cara menghitung dana alokasi umum menurut ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Dana Alokasi Umum (DAU) di tetapkan sekurang-kurangnya 25% dari penerimaan dalam negri yang di tetapkan dalam APBN.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari dana alokasi umum sebagaimana di tetapkan di atas.

3. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk seluruh daerah kabupaten/kota yang ditetapkan dalam APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.
4. Porsi daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot daerah kabupaten/kota yang bersangkutan terhadap jumlah bobot semua daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Abdul Halim 2002, dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah" beliau menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Adapun kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

1. Pajak Daerah. Pajak Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak.
2. Retribusi Daerah. Retribusi Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah. Dalam struktur APBD baru dengan pendekatan kinerja, jenis pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU No.34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dirinci menjadi:

- a. Pajak Provinsi. Pajak ini terdiri atas: (i) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, (ii) Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dan kendaraan di atas air, (iii) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan (iv) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.
 - b. Jenis pajak Kabupaten/kota. Pajak ini terdiri atas: (i) Pajak Hotel, (ii) Pajak Restoran, (iii) Pajak Hiburan, (iv) Pajak Reklame, (v) Pajak penerangan Jalan, (vi) Pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C, (vii) Pajak Parkir.
 - c. Retribusi. Retribusi ini dirinci menjadi: (i) Retribusi Jasa Umum, (ii) Retribusi Jasa Usaha, (iii) Retribusi Perijinan Tertentu.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:
- a. Bagian laba perusahaan milik daerah.
 - b. Bagian laba lembaga keuangan bank.
 - c. Bagian laba lembaga keuangan non bank.
 - d. Bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

4. lain-lain PAD yang sah. Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:
 - a. Hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan.
 - b. Penerimaan jasa giro.
 - c. Penerimaan bunga deposito.
 - d. Denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan.
 - e. Penerimaan ganti rugi atas kerugian/kehilangan kekayaan daerah (TP-TGR).

2.4 Pengaruh DAU Terhadap Belanja Daerah

Dalam literatur ekonomi dan keuangan daerah, hubungan pendapatan dan belanja daerah didiskusikan secara luas sejak akhir dekade 1950-an dan berbagai hipotesis tentang hubungan diuji secara empiris (Chang & Ho, 2002, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004). Sebagian studi menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi belanja. Sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa belanjalah yang mempengaruhi pendapatan (Aziz, 2000; dan Doi, 1998, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004). Sementara studi tentang pengaruh grants dari pemerintah pusat terhadap keputusan pengeluaran atau belanja Pemerintah daerah sudah berjalan lebih dari 30 tahun (Gamkhar & Oates, 1996, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004). Secara teoritis respon tersebut akan mempunyai efek distributif alokatif yang tidak berbeda dengan sumber pendanaan lain, misalnya pendapatan pajak daerah (Bradford &

Oates, 1971, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004). Namun dalam studi empiris hal tersebut tidak selalu terjadi. Artinya stimulus terhadap pengeluaran daerah yang ditimbulkan oleh transfer atau grants tersebut sering lebih besar dibandingkan dengan stimulus dari pendapatan (pajak) daerah sendiri (*Flypaper Effect*). Holtz-Eakin, *et al* (1985, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan sangat erat antara transfer dari pemerintah pusat dengan belanja pemerintah daerah.

Melihat beberapa hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. Dan DAU ini sekaligus dapat menunjukan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak DAU yang diterima maka berarti daerah tersebut masih sangat tergantung terhadap Pemerintah Pusat dalam memenuhi belanjanya, ini menandakan bahwa daerah tersebut belumlah mandiri, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam sebuah proses penyusunan anggaran ada sebuah teori yang dikenal dengan istilah *incrementalism*. Sistem penganggaran *Incrementalism* adalah sistem penganggaran yang hanya menambah atau mengurangi jumlah rupiah pada item-item anggaran yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyesuaikan besarnya penambahan atau pengurangan.

Dengan konsep ini maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh DAU tahun lalu (DAU_{t-1}) terhadap Belanja Daerah tahun berjalan (BD_t) untuk Pemda Kabupaten/kota di Bali adalah:

H1 : Dana Alokasi Umum (DAU)t-1 berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD)t.

2.5 Pengaruh PAD Terhadap Belanja Daerah

Studi tentang pengaruh pendapatan daerah (*local own resources revenue*) terhadap pengeluaran daerah sudah banyak dilakukan, sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Aziz *et al* (2000), Blackley (1986), Joulfaian & Mokeerjee (1990), Legrensi & Milas (2001), Von Furstenberg *et al* (1986), dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004. Mereka menyatakan pendapatan (terutama pajak) akan memengaruhi Anggaran Belanja Pemerintah Daerah dikenal dengan nama *tax spend hypothesis* (Aziz *et al*, 2000; Doi (1998); Von Furstenberg *et al* (1998, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004)). Dalam hal ini pengeluaran Pemerintah daerah akan disesuaikan dengan perubahan dalam penerimaan pemerintah daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran.

Dalam konteks internasional, beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja (di antaranya adalah Cheng, 1999; Friedman, 1978; Hoover & Sheffrin, 1992, dalam Bambang kesit, 2004). Cheng (1999, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004) menemukan bahwa hipotesis pajak-belanja berlaku untuk kasus penda di beberapa negara Amerika Latin, yakni Kolombia, Republik Dominika, Konduras, dan Paragauy. Friedmen (1978, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004) menyatakan bahwa kenaikan dalam pajak akan meningkatkan belanja

daerah sehingga akhirnya akan memperbesar defisit. Hal senada dikemukakan oleh Hoover dan Sheffrin (1992, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004) yakni secara empiris menemukan akan perbedaan hubungan dalam dua rentang waktu yang berbeda. Mereka menemukan bahwa untuk sampel data sebelum pertengahan tahun 1960-an pajak berpengaruh terhadap belanja, sementara untuk sampel data sesudah tahun 1960-an pajak dan belanja tidak mempengaruhi (*causally independent*).

Melihat beberapa hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. Dan PAD ini sekaligus dapat menunjukan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak PAD yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus tergantung pada Pemerintah Pusat, yang berarti ini menunjukan bahwa pemerintah daerah tersebut telah mampu untuk mandiri, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam sebuah proses penyusunan anggaran ada sebuah teori yang dikenal dengan istilah *incrementalism*. Sistem penganggaran *Incrementalism* adalah sistem penganggaran yang hanya menambah atau mengurangi jumlah rupiah pada item-item anggaran yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyesuaikan besarnya penambahan atau pengurangan.

Berdasarkan landasan teori di atas maka untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah tahun lalu (PAD_{t-1}) terhadap BD_t Pemda Kabupaten/kota di Bali peneliti mengajukan hipotesis:

H2 : Pendapatan Asli Daerah (PAD_{t-1}) berpengaruh positif terhadap (BD_t).

2.6 Pengaruh *Flypaper Effect* pada Prediksi Belanja Daerah

Flypaper Effect merupakan fenomena utama dalam penelitian ini. Maimunah (2006) menyatakan bahwa *Flypaper Effect* disebut sebagai suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak (lebih boros) dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU dari pada menggunakan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD.

Lebih lanjut penelitian yang pernah dilakukan oleh Maimunah (2006) yang dilakukan di pulau Sumatra menyatakan bahwa telah terjadi *Flypaper Effect* dalam merespon belanja transfer DAU dan PAD di Pulau itu. Ia juga meneliti bahwa *Flypaper Effect* berpengaruh untuk memprediksi belanja daerah periode kedepan dan juga tidak terdapat perbedaan terjadinya *Flypaper Effect* baik pada daerah yang PAD-nya rendah maupun daerah yang PAD-nya tinggi di kabupaten/kota di Pulau Sumatra.

Sukri Abdullah dan Abdul Halim pada penelitiannya di Jawa dan Bali (2004, dalam Maimunah, 2006) menyatakan bahwa terjadi *flypaper effect* dalam merespon (belanja) transfer (DAU) dan PAD.

Sedang pada sebuah penelitian mengenai *Flypaper Effect* di DIY dan Jawa Tengah juga pernah dilakukan oleh Kesit Bambang Prakosa (2004), hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara empiris membuktikan bahwa besarnya belanja daerah di pengaruhi oleh jumlah DAU yang diterima dari pemerintah pusat. Dalam model prediksi belanja daerah, daya prediksi DAU terhadap belanja daerah lebih tinggi dibanding daya prediksi PAD.

Dengan melihat beberapa penelitian yang pernah dilakukan di atas telah memberikan fakta bahwa pemerintah daerah tersebut masih bergantung kepada pemerintah pusat. Ini terbukti dengan adanya *Flypaper Effect* pada daerah-daerah yang menjadi obyek penelitian. Ini juga bisa berarti bahwa daerah yang bersangkutan belumlah mandiri.

Dari penelitian-penelitian dan fakta yang telah terurai di atas, maka ditarik hipotesis yang ketiga yaitu:

H3 : Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU)_{t-1} terhadap Belanja Daerah (BD)_t lebih besar daripada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)_{t-1} terhadap Belanja Daerah (BD)_t.

Studi ini menganalisis bagaimana transfer dari pemerintah pusat yang berupa dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja pemerintah daerah dengan mengambil pemerintah kabupaten/kota di Propinsi Bali sebagai obyek penelitian, lebih dari itu untuk mengetahui apakah hipotesis pendapatan-belanja berlaku di propinsi ini serta untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya *flypaper effect*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel operasional, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pulau Bali yang mana memiliki 8 Kabupaten dan 1 Kota. Sebagai rinciannya, 8 Kabupaten dan satu Kota itu adalah: Kab. Badung, Kab. Bangli, Kab. Buleleng, Kab. Gianyar, Kab. Jembrana, Kab. Karangasem, Kab. Klungkung, Kab. Tabanan, Kota Denpasar.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Bali yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2005. Semua data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada kabupaten/ kota di Propinsi Bali yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta dan Situs Sistem Informasi Keuangan Daerah, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan melalui internet.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Daerah (BD). Belanja Daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Belanja juga dapat dikategorikan menurut karakteristiknya menjadi dua bagian, yaitu: (1) Belanja selain modal (Belanja administrasi umum; Belanja operasi, pemeliharaan sarana dan prasarana publik; Belanja transfer; Belanja tak terduga). (2) Belanja modal. Secara umum belanja dalam APBD dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- f. Belanja administrasi umum.
- g. Belanja operasi, pemeliharaan sarana dan prasarana publik.
- h. Belanja modal
- i. Belanja transfer.
- j. Belanja tak terduga.

3.3.2 Variabel Independen

a. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Adapun cara menghitung dana alokasi umum menurut ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Dana Alokasi Umum (DAU) di tetapkan sekurang-kurangnya 25% dari penerimaan dalam negeri yang di tetapkan dalam APBN.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari dana alokasi umum sebagaimana di tetapkan di atas.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah dana alokasi umum untuk seluruh daerah kabupaten/kota yang ditetapkan dalam APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.
4. Porsi daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot daerah kabupaten/kota yang bersangkutan terhadap jumlah bobot semua daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Abdul Halim 2002). Kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

1. Pajak Daerah.
2. Retribusi Daerah.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan.
4. Lain-lain PAD yang sah.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.4.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.4.1.5 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan yaitu uji Durbin Watson, Ramse Test dan uji Lagrange Multiplier.

3.5 Analisis Regresi

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *Software* SPSS. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan/pajak terhadap pengeluaran pemerintah (Hoover dan Sheffrin, 1992 dalam Widiyanto (2004)).

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk melihat pengaruh jumlah DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah (BD) secara *cross-section* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_i + e$$

Dimana:

Y : Jumlah belanja daerah (BD_t)

α : Konstanta

b : koefisien regresi

X : Jumlah (DAU_{t-1}) atau (PAD_{t-1})

e : *Error term*

Regresi berganda digunakan untuk memprediksi apakah komponen-komponen pendapatan daerah tersebut secara serempak mempengaruhi Belanja Daerah. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : jumlah Belanja daerah

X_1 : (DAU_{t-1})

b_1 : Koefisien regresi 1

X_2 : (PAD_{t-1})

b_2 : Koefisien regresi 2

e : Error term



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD) Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Bali. Hasil dari analisis data akan digunakan untuk membuktikan hipotesis satu hingga hipotesis ketiga.

Untuk membuktikan ketiga hipotesis yang diajukan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang dilakukan dengan pembuktian statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

4.1.1 Uji Multikolonieritas (tahun 2000)

Uji multikolonieritas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan yang linier antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005). Dalam hal ini variabel bebas itu yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Uji ini muncul karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2005). Jika hasil dari pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 10% ataupun hasil perhitungan VIF yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 dari setiap variabel independen maka didalam model regresi tidak terdapat gejala adanya multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2005). Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas menggunakan nilai toleransi dan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan *software* SPSS.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20258771,179	19974904,342		1,014	,350		
	PAD2000	1,907	,092	,993	20,639	,000	,968	1,033
	DAU2000	2,376	,324	,353	7,342	,000	,968	1,033

a. Dependent Variable: BD2001

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

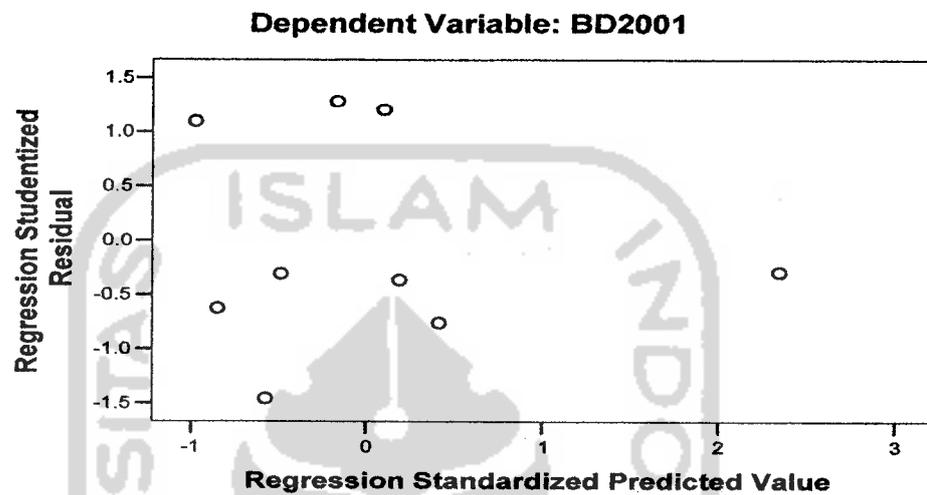
4.1.2 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2000)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini karena dari data yang ada mengandung data yang mewakili berbagai ukuran/ nilai yang beragam (ada data yang nilainya rendah, sedang, dan juga tinggi).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan regression standardized predicted value. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan regression standardized predicted value dengan program SPSS.

Gambar 4.1

Scatterplot



Dengan melihat gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.3 Uji Multikolonieritas (tahun 2001)

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2

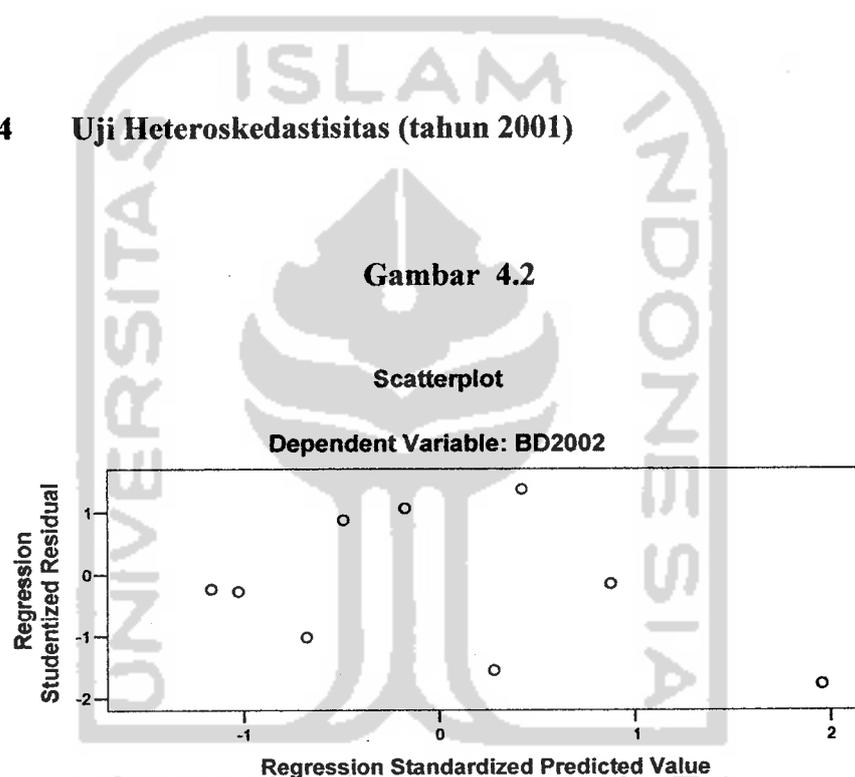
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	34426039,846	25275932,419		1,362	,222	
	PAD2001	,720	,069	,768	10,490	,000	,993
	DAU2001	1,451	,192	,554	7,568	,000	,993

a. Dependent Variable: BD2002

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2001)



Dengan melihat gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.5 Uji Multikolonieritas (tahun 2002)

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22114235,709	43729311,156		,506	,631		
	PAD2002	,554	,133	,545	4,148	,006	,981	1,019
	DAU2002	1,502	,280	,705	5,365	,002	,981	1,019

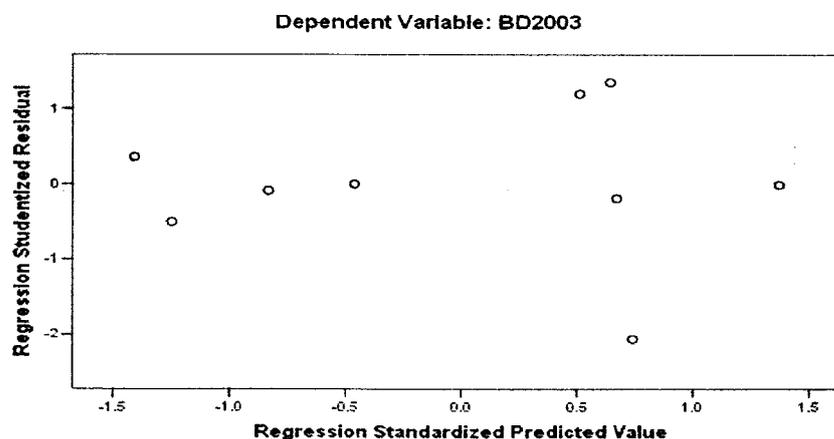
a. Dependent Variable: BD2003

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2002)

Gambar 4.3

Scatterplot



Dengan melihat gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.7 Uji Multikolonieritas (tahun 2003)

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4

Coefficients^a

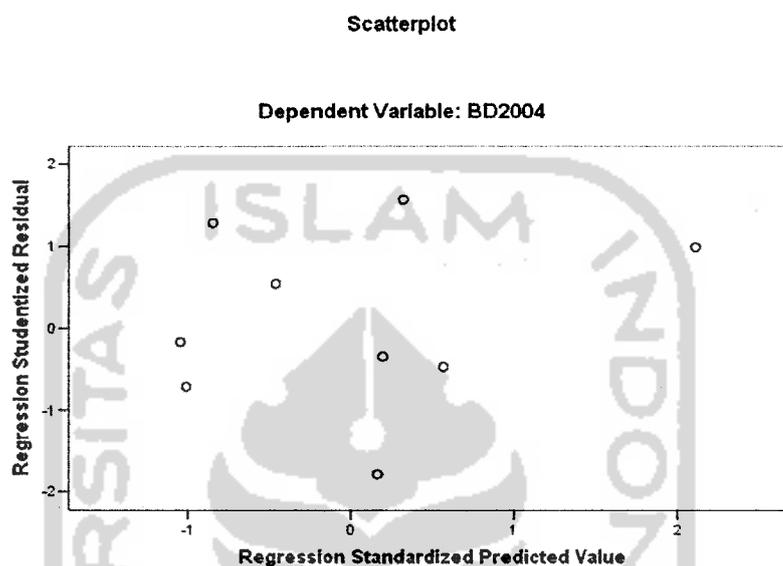
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22867374,808	24882214,828		,919	,394		
	PAD2003	1,530	,083	,875	18,516	,000	,997	1,003
	DAU2003	1,272	,142	,422	8,934	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: BD2004

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.8 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2003)

Gambar 4.4



Dengan melihat gambar 4.4 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.9 Uji Multikolonieritas (tahun 2004)

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5

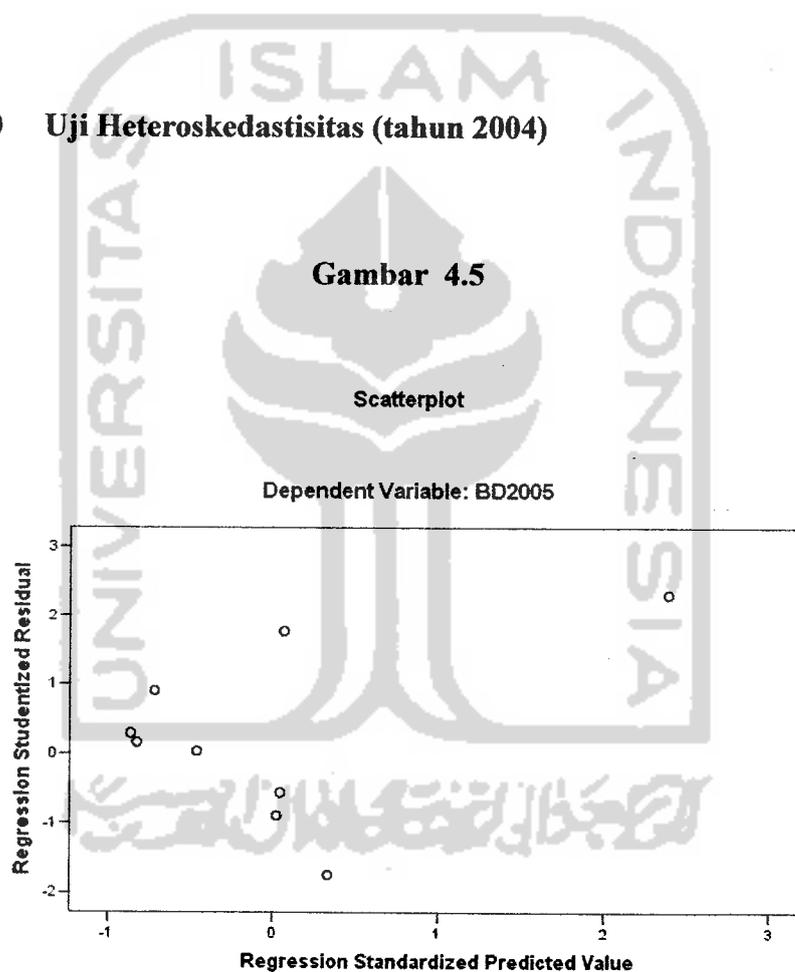
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58305004,414	23339023,676		2,498	,047		
	PAD2004	1,723	,062	,953	27,780	,000	,998	1,002
	DAU2004	,971	,131	,255	7,439	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: BD2005

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dari setiap independennya. Untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.10 Uji Heteroskedastisitas (tahun 2004)



Dengan melihat gambar 4.5 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2 Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis ini terbagi menjadi 2 yaitu Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda.

4.2.1 Analisis Pengaruh PAD_{t-1} dan DAU_{t-1} terhadap BD_t

4.2.1.1 Analisis Pengaruh PAD₂₀₀₀ dan DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁

Pada analisis ini dilakukan regresi yaitu dengan meregresikan variabel PAD₂₀₀₀ dan DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Analisis Pengaruh PAD₂₀₀₀ dan DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20258771,179	19974904,342		1,014	,350		
	PAD2000	1,907	,092	,993	20,639	,000	,968	1,033
	DAU2000	2,376	,324	,353	7,342	,000	,968	1,033

a. Dependent Variable: BD2001

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{t-1} + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh PAD₂₀₀₀ dan DAU₂₀₀₀ terhadap

BD_{2001} di Bali sebagai berikut :

$$BD_t = 20258771,179 + 1,907 PAD_{t-1} \dots\dots\dots 1$$

$$BD_t = 20258771,179 + 2,376 DAU_{t-1} \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 20258771,179 berarti bahwa jika tidak ada PAD_{t-1} maka besarnya BD_t akan sama dengan konstantanya yaitu sebesar 20258771,179. Dengan kata lain jika tidak ada PAD ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 20258771,179 rupiah dan konstanta sebesar 20258771,179 berarti jika tidak ada DAU_{t-1} maka BD_t akan sebesar 20258771,179. Dengan kata lain jika tidak ada DAU ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 20258771,179 rupiah.

Koefisien regresi PAD_{t-1} sebesar 1,907, berarti jika PAD_{t-1} mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BD_t akan meningkat sebesar 1,907% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah PAD tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,907% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi DAU_{t-1} sebesar 2,376 menunjukkan bahwa jika DAU_{t-1} dari pemerintah pusat mengalami peningkatan sebesar 1% maka BD_t di Kabupaten/Kota di Bali akan meningkat sebesar 2,376% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah DAU tahun lalu naik sebesar 1% saja maka

belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 2,376% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

Hasil uji signifikansi seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa untuk PAD_{t-1} diperoleh t statistik sebesar 20,639 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti PAD_{t-1} berpengaruh secara positif terhadap BD_t . Hal ini berarti semakin tinggi PAD_{t-1} maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh PAD_{t-1} terhadap BD_t ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.987 atau sebesar 98,7%. Hal ini berarti BD_t di Kabupaten/Kota di Bali 98,7% dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah tahun lalu (PAD_{t-1}).

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk DAU_{t-1} diperoleh t statistik sebesar 7,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, maka H_2 diterima, yang berarti DAU_{t-1} berpengaruh secara positif terhadap BD tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU_{t-1} dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh DAU_{t-1} terhadap BD_t ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.987 atau sebesar 98,7%. Hal ini berarti BD_t di Kabupaten/Kota di Bali 0.987% dapat dijelaskan oleh DAU_{t-1} .

Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap BD_t

Tabel 4.7

Variabel	Reg-Partial t statistic
1. PAD _{t-1(2000)}	20,639
2. DAU _{t-1(2000)}	7,342

Hasil uji t statistik dari regresi parsial menunjukkan bahwa PAD₂₀₀₀ memiliki pengaruh yang signifikan lebih kuat dibandingkan pengaruh DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁. Dengan demikian hipotesis H3 yang berbunyi “Pengaruh DAU₂₀₀₀ terhadap BD_t lebih besar daripada pengaruh PAD₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁” tidak diterima atau ditolak. Ini memberi arti bahwa PAD₂₀₀₀ lebih berpengaruh terhadap BD_t daripada DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁.

4.2.1.2 Analisis Pengaruh PAD₂₀₀₁ dan DAU₂₀₀₁ terhadap BD₂₀₀₂

Pada analisis ini dilakukan regresi yaitu dengan meregresikan variabel PAD₂₀₀₁ dan DAU₂₀₀₁ terhadap BD₂₀₀₂. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Analisis Pengaruh PAD₂₀₀₁ dan DAU₂₀₀₁ terhadap BD₂₀₀₂

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34426039,846	25275932,419		1,362	,222	
	PAD2001	,720	,069	,768	10,490	,000	,993
	DAU2001	1,451	,192	,554	7,568	,000	,993

a. Dependent Variable: BD2002

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{t-1} + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh PAD₂₀₀₀ dan DAU₂₀₀₀ terhadap BD₂₀₀₁ di Bali sebagai berikut :

$$BD_{2002} = 34426039,846 + 0,720 \text{ PAD}_{2001} \dots\dots\dots 1$$

$$BD_{2002} = 34426039,846 + 1,451 \text{ DAU}_{2001} \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 34426039,846 berarti bahwa jika tidak ada PAD₂₀₀₁ maka besarnya BD₂₀₀₂ akan sama dengan konstantanya yaitu sebesar 34426039,846. Dengan kata lain jika tidak ada PAD ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 34426039,846 rupiah dan konstanta sebesar 34426039,846 berarti jika tidak ada DAU₂₀₀₁ maka BD₂₀₀₂ akan sebesar 34426039,846. Dengan kata lain jika tidak ada DAU ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 34426039,846

rupiah.

Koefisien regresi PAD_{2001} sebesar 0,720, berarti jika PAD_{2001} mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BD_t akan meningkat sebesar 0,720% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah PAD tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 0,720% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi DAU_{2001} sebesar 1,451 menunjukkan bahwa jika DAU_{2001} dari pemerintah pusat mengalami peningkatan sebesar 1% maka BD_{2002} di Kabupaten/Kota di Bali akan meningkat sebesar 1,451% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah DAU tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,451% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

Hasil uji signifikansi seperti pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa untuk PAD_{2001} diperoleh t statistik sebesar 10,490 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti PAD_{2001} berpengaruh secara positif terhadap BD_{2002} . Hal ini berarti semakin tinggi PAD_{2001} maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh PAD_{2001} terhadap BD_{2002} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,957 atau sebesar 95,7%. Hal ini

berarti BD_{2002} di Kabupaten/Kota di Bali 95,7% dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah tahun lalu (PAD_{2001}).

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk DAU_{2001} diperoleh t statistik sebesar 7,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, maka H_2 diterima, yang berarti DAU_{2001} berpengaruh secara positif terhadap BD tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU_{2001} dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh DAU_{2001} terhadap BD_{2002} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.957 atau sebesar 95,7%. Hal ini berarti BD_{2002} di Kabupaten/Kota di Bali 95,7% dapat dijelaskan oleh DAU_{2001} .

Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap BD_{2002}

Tabel 4.9

Variabel	Reg-Partial t statistic
1. $PAD_{t-1(2001)}$	10,490
2. $DAU_{t-1(2001)}$	7,568

Hasil uji t statistik dari regresi parsial menunjukkan bahwa PAD_{2001} memiliki pengaruh yang signifikan lebih kuat dibandingkan pengaruh DAU_{2001} terhadap BD_{2002} . Dengan demikian hipotesis H_3 yang berbunyi “Pengaruh DAU_{2001} terhadap BD_{2002} lebih besar daripada pengaruh PAD_{2001}

terhadap BD_{2002} ” tidak diterima atau ditolak. Ini memberi arti bahwa PAD_{2001} lebih berpengaruh terhadap BD_{2002} daripada DAU_{2001} terhadap BD_{2002} .

4.2.1.3 Analisis Pengaruh PAD_{2002} dan DAU_{2002} terhadap BD_{2003}

Pada analisis ini dilakukan regresi yaitu dengan meregresikan variabel PAD_{2002} dan DAU_{2002} terhadap BD_{2003} . Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Analisis Pengaruh PAD_{2002} dan DAU_{2002} terhadap BD_{2003}

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22114235,709	43729311,156		,506	,631		
	PAD_{2002}	,554	,133	,545	4,148	,006	,981	1,019
	DAU_{2002}	1,502	,280	,705	5,365	,002	,981	1,019

a. Dependent Variable: BD_{2003}

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{t-1} + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh PAD_{2002} dan DAU_{2003} terhadap BD_{2003} di Bali sebagai berikut :

$$BD_{2003} = 22114235,709 + 0,554 PAD_{2002} \dots\dots\dots 1$$

$$BD_{2003} = 22114235,709 + 1,502 DAU_{2002} \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 22114235,709 berarti bahwa jika tidak ada PAD₂₀₀₂ maka besarnya BD₂₀₀₃ akan sama dengan konstantanya yaitu sebesar 22114235,709. Dengan kata lain jika tidak ada PAD ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 22114235,709 rupiah dan konstanta sebesar 22114235,709 berarti jika tidak ada DAU₂₀₀₂ maka BD₂₀₀₃ akan sebesar 22114235,709. Dengan kata lain jika tidak ada DAU ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 22114235,709 rupiah.

Koefisien regresi PAD₂₀₀₂ sebesar 0,554, berarti jika PAD₂₀₀₂ mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BD₂₀₀₃ akan meningkat sebesar 0,554% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah PAD tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 0,554% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi DAU₂₀₀₂ sebesar 1,502 menunjukkan bahwa jika DAU₂₀₀₂ dari pemerintah pusat mengalami peningkatan sebesar 1% maka BD₂₀₀₃ di Kabupaten/Kota di Bali akan meningkat sebesar 1,502% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah DAU tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,502% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

Hasil uji signifikansi seperti pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa untuk PAD₂₀₀₂ diperoleh t statistik sebesar 4,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka H1 diterima, yang berarti PAD₂₀₀₂ berpengaruh secara positif terhadap BD₂₀₀₃. Hal ini berarti semakin tinggi PAD₂₀₀₂ maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh PAD₂₀₀₂ terhadap BD₂₀₀₃ ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,865 atau sebesar 86,5%. Hal ini berarti BD₂₀₀₃ di Kabupaten/Kota di Bali 86,5% dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah tahun lalu (PAD₂₀₀₂).

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk DAU₂₀₀₂ diperoleh t statistik sebesar 5,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, maka H2 diterima, yang berarti DAU₂₀₀₂ berpengaruh secara positif terhadap BD tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU₂₀₀₂ dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh DAU₂₀₀₂ terhadap BD₂₀₀₃ ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.865 atau sebesar 86,5%. Hal ini berarti BD₂₀₀₃ di Kabupaten/Kota di Bali 86,5% dapat dijelaskan oleh DAU₂₀₀₂.

Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap BD_{2003}

Tabel 4.11

Variabel	Reg-Partial t statistic
1. $PAD_{t-1(2002)}$	4,148
2. $DAU_{t-1(2002)}$	5,365

Hasil uji t statistik dari regresi parsial menunjukkan bahwa PAD_{2002} memiliki pengaruh yang signifikan lebih kecil dibandingkan pengaruh DAU_{2002} terhadap BD_{2003} . Dengan demikian hipotesis H3 yang berbunyi “Pengaruh DAU_{2002} terhadap BD_{2003} lebih besar daripada pengaruh PAD_{2002} terhadap BD_{2003} ” diterima. Ini memberi arti bahwa DAU_{2002} lebih berpengaruh terhadap BD_{2003} daripada PAD_{2002} terhadap BD_{2003} .

4.2.1.4 Analisis Pengaruh PAD_{2003} dan DAU_{2003} terhadap BD_{2004}

Pada analisis ini dilakukan regresi yaitu dengan meregresikan variabel PAD_{2003} dan DAU_{2003} terhadap BD_{2004} . Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Analisis Pengaruh PAD₂₀₀₃ dan DAU₂₀₀₃ terhadap BD₂₀₀₄

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22867374,808	24882214,828		,919	,394		
	PAD2003	1,530	,083	,875	18,516	,000	,997	1,003
	DAU2003	1,272	,142	,422	8,934	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: BD2004

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{t,1} + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh PAD₂₀₀₃ dan DAU₂₀₀₃ terhadap BD₂₀₀₄ di Bali sebagai berikut :

$$BD_{2004} = 22867374,808 + 1,530 \text{ PAD}_{2003} \dots\dots\dots 1$$

$$BD_{2004} = 22867374,808 + 1,272 \text{ DAU}_{2003} \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 22867374,808 berarti bahwa jika tidak ada PAD₂₀₀₃ maka besarnya BD₂₀₀₄ akan sama dengan konstantanya yaitu sebesar 22867374,808. Dengan kata lain jika tidak ada PAD ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 22867374,808 rupiah dan konstanta sebesar 22867374,808 berarti jika tidak ada DAU₂₀₀₃ maka BD₂₀₀₄ akan sebesar 22867374,808. Dengan kata lain jika tidak ada DAU ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 22867374,808

rupiah.

Koefisien regresi PAD_{2003} sebesar 1,530 berarti jika PAD_{2003} mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BD_{2004} akan meningkat sebesar 1,530% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah PAD tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,530% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi DAU_{2003} sebesar 1,272 menunjukkan bahwa jika DAU_{2003} dari pemerintah pusat mengalami peningkatan sebesar 1% maka BD_{2004} di Kabupaten/Kota di Bali akan meningkat sebesar 1,272% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah DAU tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,272% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

Hasil uji signifikansi seperti pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa untuk PAD_{2003} diperoleh t statistik sebesar 18,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti PAD_{2003} berpengaruh secara positif terhadap BD_{2004} . Hal ini berarti semakin tinggi PAD_{2003} maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh PAD_{2003} terhadap BD_{2004} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,982 atau sebesar 98,2%. Hal ini

berarti BD_{2004} di Kabupaten/Kota di Bali 98,2% dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah tahun lalu (PAD_{2003}).

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk DAU_{2003} diperoleh t statistik sebesar 8,934 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05 maka H_2 diterima, yang berarti DAU_{2003} berpengaruh secara positif terhadap BD tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU_{2003} dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh DAU_{2003} terhadap BD_{2004} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,982 atau sebesar 98,2%. Hal ini berarti BD_{2004} di Kabupaten/Kota di Bali 98,2% dapat dijelaskan oleh DAU_{2003} .

Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap BD_{2004}

Tabel 4.13

Variabel	Reg-Partial t statistic
1. $PAD_{t-1(2003)}$	18,516
2. $DAU_{t-1(2003)}$	8,934

Hasil uji t statistik dari regresi parsial menunjukkan bahwa PAD_{2003} memiliki pengaruh yang signifikan lebih besar dibandingkan pengaruh DAU_{2003} terhadap BD_{2004} . Dengan demikian hipotesis H_3 yang berbunyi “Pengaruh DAU_{2003} terhadap BD_{2004} lebih besar daripada pengaruh PAD_{2003}

terhadap BD_{2004} ” ditolak. Ini memberi arti bahwa PAD_{2003} lebih berpengaruh terhadap BD_{2004} daripada DAU_{2003} terhadap BD_{2004} .

4.2.1.5 Analisis Pengaruh PAD_{2004} dan DAU_{2004} terhadap BD_{2005}

Pada analisis ini dilakukan regresi yaitu dengan meregresikan variabel PAD_{2004} dan DAU_{2004} terhadap BD_{2005} . Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Analisis Pengaruh PAD_{2004} dan DAU_{2004} terhadap BD_{2005}

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58305004,414	23339023,676		2,498	,047		
	PAD_{2004}	1,723	,062	,953	27,780	,000	,998	1,002
	DAU_{2004}	,971	,131	,255	7,439	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: BD_{2005}

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{t-1} + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier yang ada maka didapat persamaan tentang pengaruh PAD_{2004} dan DAU_{2004} terhadap BD_{2005} di Bali sebagai berikut :

$$BD_{2005} = 58305004,414 + 1,723 PAD_{2004} \dots\dots\dots 1$$

$$BD_{2005} = 58305004,414 + 0,971 DAU_{2004} \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 58305004,414 berarti bahwa jika tidak ada PAD₂₀₀₄ maka besarnya BD₂₀₀₅ akan sama dengan konstantanya yaitu sebesar 58305004,414. Dengan kata lain jika tidak ada PAD ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 58305004,414 rupiah dan konstanta sebesar 58305004,414 berarti jika tidak ada DAU₂₀₀₄ maka BD₂₀₀₅ akan sebesar 58305004,414. Dengan kata lain jika tidak ada DAU ditahun lalu maka besarnya belanja daerah pada tahun berjalan akan sebesar 58305004,414 rupiah.

Koefisien regresi PAD₂₀₀₄ sebesar 1,723 berarti jika PAD₂₀₀₄ mengalami peningkatan sebesar 1 % maka BD₂₀₀₅ akan meningkat sebesar 1,723% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah PAD tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 1,723% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Sedangkan koefisien regresi DAU₂₀₀₄ sebesar 0,971 menunjukkan bahwa jika DAU₂₀₀₄ dari pemerintah pusat mengalami peningkatan sebesar 1% maka BD₂₀₀₅ di Kabupaten/Kota di Bali akan meningkat sebesar 0,971% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Atau dengan kata lain jika jumlah DAU tahun lalu naik sebesar 1% saja maka belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah Bali untuk memenuhi kebutuhannya pada tahun berjalan akan naik sebesar 0,971% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

Hasil uji signifikansi seperti pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa untuk PAD_{2004} diperoleh t statistik sebesar 27,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05 maka H_1 diterima, yang berarti PAD_{2004} berpengaruh secara positif terhadap BD_{2005} . Hal ini berarti semakin tinggi PAD_{2004} maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh PAD_{2004} terhadap BD_{2005} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,991 atau sebesar 0,991%. Hal ini berarti BD_{2005} di Kabupaten/Kota di Bali 99,1% dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah tahun lalu (PAD_{2004}).

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk DAU_{2004} diperoleh t statistik sebesar 7,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah taraf signifikansi yang ditolerir 0,05 maka H_2 diterima, yang berarti DAU_{2004} berpengaruh secara positif terhadap BD tahun berjalan. Hal ini berarti semakin tinggi DAU_{2004} dari pemerintah pusat maka semakin besar pula belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali. Sedangkan besarnya pengaruh DAU_{2004} terhadap BD_{2005} ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,991 atau sebesar 99,1%. Hal ini berarti BD_{2005} di Kabupaten/Kota di Bali 99,1% dapat dijelaskan oleh DAU_{2004} .

Analisis Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap BD_{2005}

Tabel 4.15

Variabel	Reg-Partial t statistic
1. $PAD_{t-1(2004)}$	27,780
2. $DAU_{t-1(2004)}$	7,439

Hasil uji t statistik dari regresi parsial menunjukkan bahwa PAD_{2004} memiliki pengaruh yang signifikan lebih besar dibandingkan pengaruh DAU_{2004} terhadap BD_{2005} . Dengan demikian hipotesis H3 yang berbunyi “Pengaruh DAU_{2004} terhadap BD_{2005} lebih besar daripada pengaruh PAD_{2004} terhadap BD_{2005} ” ditolak. Ini memberi arti bahwa PAD_{2004} lebih berpengaruh terhadap BD_{2005} daripada DAU_{2004} terhadap BD_{2005} .

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ DAU_{t-1} berpengaruh positif terhadap BD_t ”. Dari angka-angka hasil analisis, peneliti menemukan bahwa DAU_{t-1} berpengaruh secara positif terhadap BD_t . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Holtz-Eakin (1985) dalam Kesit Bambang Prakosa (2004) yang menyatakan bahwa terdapat keterikatan yang sangat erat antara transfer dari Pemerintah Pusat dengan Belanja Daerah. Studi Legrenzi & Milas (2001) dalam Mutiara Maimunah (2006) dengan

menggunakan sampel *municipalities* di Italia, menemukan bukti empiris bahwa dalam jangka panjang transfer berpengaruh terhadap belanja daerah. Hal ini juga sesuai dengan prinsip anggaran berimbang yang menyatakan bahwa besarnya belanja daerah disesuaikan dengan dana yang ada.

Penjelasan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Holtz-Eakin (1985) dalam Mutiara Maimunah (2006) dalam Perdananto (2007) menyatakan bahwa terdapat keterikatan yang sangat erat antara transfer dari Pemerintah Pusat dengan Belanja Daerah. Penelitian Gamkhar&Oates (1996) dalam Kesit Bambang Prakosa (2004) mengenai respon Pemerintah daerah terhadap perubahan jumlah transfer dari pemerintah federal di Amerika Serikat untuk tahun 1953-1991 menyebutkan bahwa pengurangan jumlah transfer menyebabkan penurunan dalam pengeluaran daerah.

Hal ini juga disebabkan dana alokasi umum merupakan bentuk transfer dana yang paling penting selain bagi hasil. Transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya kemampuan keuangan dan ekonomi daerah. Tujuan transfer dana adalah untuk mengurangi kesenjangan keuangan dan untuk menciptakan stabilisasi aktifitas perekonomian di daerah. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Seiring dengan masih seringnya terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi mengenai informasi mengenai besarnya jumlah DAU

yang akan direalisasi mengakibatkan pemerintah daerah sering menggunakan dasar realisasi DAU tahun sebelumnya dalam penyusunan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

4.3.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “ PAD_{t-1} berpengaruh positif terhadap BD_t ”. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa PAD_{t-1} berpengaruh positif terhadap BD_t . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakosa (2004) dalam Perdananto (2007) yang menyatakan bahwa DAU dan PAD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini juga sesuai dengan prinsip anggaran berimbang yang menyatakan bahwa besarnya belanja daerah disesuaikan dengan dana yang ada.

Pernyataan Friedmen (1978, dalam Kesit Bambang Prakosa, 2004) menyatakan bahwa kenaikan dalam pajak akan meningkatkan belanja daerah sehingga akhirnya akan memperbesar defisit. Ini juga disebabkan karena pendapatan asli daerah atau juga pajak adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sumber pendapatan asli daerah berasal dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah (Mardiasmo, 2002). Belanja daerah adalah segala bentuk kewajiban daerah selama periode tahun anggaran yang

bersangkutan. Belanja daerah terdiri dari Belanja Aparatur Daerah, Belanja Pelayanan Publik, Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dan Belanja Tak Tersangka. Jadi semakin besar pendapatan yang diperoleh dari PAD maka semakin besar pula dana yang harus disalurkan lewat belanja daerah untuk melaksanakan pemerintahan daerah.

4.3.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

Flypaper Effect, menurut Maimunah (2006) adalah suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak (lebih boros) dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU dari pada menggunakan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD.

Dalam penelitian ini, yaitu dalam pengujian hipotesis ketiga, peneliti menemukan adanya *Flypaper effect* hanya pada tahun 2003 saja. Sedangkan pada tahun 2001, 2002, 2004, dan 2005 tidak ditemukan adanya *Flypaper effect*. Ini memberi arti bahwa pada tahun 2003 yang dominan berpengaruh terhadap belanja daerah (BD) adalah dana alokasi umum (DAU) bukan pendapatan Asli daerah (PAD). Sedangkan pada tahun 2001, 2002, 2004, dan 2005 yang dominan berpengaruh terhadap belanja daerah (BD) adalah pendapatan Asli daerah (PAD) bukan dana alokasi umum (DAU). Bagi pemerintah Bali apa yang terjadi ditahun 2003 harus menjadi pelajaran yang bisa diambil hikmahnya sehingga tidak terjadi lagi ditahun-tahun yang akan datang.

Kondisi dimana tidak ditemukan adanya *Flypaper effect*, khususnya pada tahun 2001, 2002, 2004, dan 2005 adalah wajar. Hal ini karena Bali merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia, sehingga memungkinkan untuk bisa mendapatkan PAD yang cukup besar. Dengan besarnya PAD yang diperoleh ini, pemerintah Bali bisa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri.

Selain dari sisi pariwisata, Bali juga merupakan daerah yang mempunyai berbagai macam potensi daerah seperti dari sisi pertanian dan perkebunan, perikanan, industri, dan peternakan. Dari sisi Pertanian dan Perkebunan misalnya, Bali merupakan daerah yang mempunyai komoditas andalan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan buah-buahan hampir tersebar di seluruh wilayah pulau itu.

Dari sisi perikanan, di Bali memiliki potensi yang cukup baik, seperti budi daya perikanan rumput laut, tambak, kolam, dan perikanan lepas pantai di zona ekonomi eksklusif. Komoditasnya antara lain adalah ikan tuna yang cukup potensial untuk dikembangkan lebih jauh.

Kemudian dari sisi Industri, disektor industri, daerah Bali juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih modern, seperti industri pengolahan hasil pertanian, industri kecil (*home industry*), dan kerajinan rakyat yang antara lain menampilkan karya seni, garmen, aneka tekstil, serta aneka kerajinan perak dan kulit. Banyak hasil industri kerajinan Bali menjadi komoditas ekspor dan menjadi daya tarik wisatawan mancanegara. Adalagi dari sisi Peternakan, Bali memiliki hasil ternak utama antara lain sapi,

kambing, kerbau, kuda, ayam buras, ayam petelur, dan ayam broiler. Dengan semua potensi yang dimiliki oleh daerah Bali tersebut maka sangat memungkinkan bagi daerah Bali untuk menghasilkan PAD yang besar sehingga dari pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri.

Keadaan dimana tidak ditemukan adanya *flypaper effect* yang hampir secara berturut-turut terjadi dari tahun 2001, 2002, 2004, hingga 2005 merupakan keadaan yang menggembirakan. Karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa daerah Bali sudah tidak terlalu bergantung lagi terhadap pemerintah pusat. Atau dengan kata lain daerah Bali sudah lebih bisa mandiri dalam melaksanakan pemerintahannya secara finansial. Dan memang kemandirian daerah inilah yang dicita-citakan dari adanya otonomi daerah. Hal ini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di muka maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD). Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam regresi berganda tahun 2000 menunjukkan angka 0,000; tahun 2001 menunjukkan angka 0,000; tahun 2002 menunjukkan angka 0,001; tahun 2003 menunjukkan angka 0,000; dan tahun 2004 menunjukkan angka 0,000. Sedangkan dalam regresi sederhana nilai signifikansi untuk PAD dan DAU tahun 2000 menunjukkan angka 0,000 dan 0,000; PAD dan DAU tahun 2001 menunjukkan angka 0,000 dan 0,000; PAD dan DAU tahun 2002 menunjukkan angka 0,006 dan 0,002; PAD dan DAU tahun 2003 menunjukkan angka 0,000 dan 0,000; dan PAD dan DAU tahun 2004 menunjukkan angka 0,000 dan 0,000. Kesemua angka signifikansi tersebut nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05 atau 5%. Berarti Dengan bukti empiris ini maka jelaslah bahwa DAU dan PAD berpengaruh positif terhadap BD. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi DAU yang diterima dari pemerintah pusat dan PAD yang diterima

dari pendapatan daerah maka akan berakibat semakin besar belanja daerah Kabupaten/Kota di Bali.

2. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya *Flypaper Effect* hanya pada perhitungan belanja daerah ditahun 2003 saja. Ini dibuktikan dengan hasil empiris yang ditunjukkan oleh nilai uji t yaitu 4,148 untuk PAD dan 5,365 untuk DAU. Ditahun 2003 ini terbukti bahwa pengaruh DAU terhadap BD lebih dominan daripada pengaruh PAD terhadap BD. Sedangkan ditahun-tahun yang lain yakni tahun 2001, 2002, 2004, dan 2005 tidak ditemukan adanya *Flypaper Effect* pada belanja pemerintah Kabupaten/kota di Bali. Hal ini dibuktikan dengan hasil empiris yang ditunjukkan oleh nilai uji t. Pada uji t tahun 2001 PAD bernilai sebesar 20,639 sedangkan DAU bernilai sebesar 7,342; Pada uji t tahun 2002 PAD bernilai sebesar 10,490 sedangkan DAU bernilai sebesar 7,568; Pada uji t tahun 2004 PAD bernilai sebesar 18,516 sedangkan DAU bernilai sebesar 8,934; Pada uji t tahun 2005 PAD bernilai sebesar 27,780 sedangkan DAU bernilai sebesar 7,439. Dari angka-angka tersebut bisa dilihat bahwa PAD selalu memiliki nilai yang lebih besar daripada DAU. Dengan demikian maka jelaslah bahwa pada belanja pemerintah Kabupaten/kota di Bali tahun 2001, 2002, 2004, dan 2005 tidak ditemukan adanya *flypaper effect*. Kondisi dimana tidak ditemukan adanya *flypaper effect* merupakan suatu cita-cita dalam pelaksanaan otonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa daerah Bali pada tahun tersebut sudah tidak terlalu bergantung lagi terhadap pemerintah pusat dalam memenuhi kebutuhan belanjanya.

Dengan kata lain daerah Bali mulai bisa mandiri dalam melaksanakan pemerintahannya secara finansial. Hal ini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah Bali sebaiknya melakukan perencanaan yang tepat dalam menyusun anggaran belanjanya. Semua pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah baik yang berasal dari DAU ataupun PAD harus dapat digunakan dengan tepat sasaran sehingga dapat menjamin kesejahteraan masyarakatnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memasukan aspek kebijakan publik, politik, manajemen keuangan, dan lain-lain yang berkaitan dengan belanja daerah sehingga diharapkan hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Halim, Abdul, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Halim, Abdul, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Hidayah, Khusnul, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ periode 2004-2005)*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2007.
- Maimunah, Mutiara, *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra*, SNA IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Mardiasmo, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002.
- Perdananto, Arif, *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah (studi pada kabupaten/kota di Sulawesi)*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2007.
- Prakosa, Kesit Bambang, *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (studi empirik di wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY)*, JAAI, Vol. 8 No. 2, 2004.
- Sundatoko, Djoko, *Dilema Otonomi Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003.
- Widiyanto, *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di*

*Jawa Tengah dan DIY, Skripsi (tidak dipublikasikan), Yogyakarta:
Fakultas Ekonomi UII, 2005.*

www.sikd.djapk.go.id

www.indonesia.go.id



LAMPIRAN 1

**Ringkasan Realisasi Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah
Tahun Anggaran 2000-2005
(000 Rupiah)**

Laporan Realisasi APBD T.A. 2000
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	2551529	53086019	64001250
2	Kab. Tabanan	14492316	64676717	92203825
3	Kab. Badung	203629779	43359469	267125085
4	Kab. Gianyar	27036150	68509423	102784040
5	Kab. Klungkung	4262364	30831058	50262174
6	Kab. Bangli	2995667	38472184	50208561
7	Kab. Karangasem	11033855	50791723	71866420
8	Kab. Buleleng	6057603	89944702	111297445
9	Kota Denpasar	44868150	70498529	129664758

Laporan Realisasi APBD T.A. 2001
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	5540224	105836829	128992344
2	Kab. Tabanan	22246262	133805799	221346945
3	Kab. Badung	355374579	120836392	510681136
4	Kab. Gianyar	50114208	195040733	252939773
5	Kab. Klungkung	9837034	78700279	115477666
6	Kab. Bangli	4679522	71396324	108679367
7	Kab. Karangasem	18559991	112869464	157307432
8	Kab. Buleleng	14921844	169866848	241345554
9	Kota Denpasar	81684259	146981130	262006979

Laporan Realisasi APBD T.A. 2002
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	6000000	128270000	171703402
2	Kab. Tabanan	27096718	198170000	266158986
3	Kab. Badung	255415456	150160000	459132621
4	Kab. Gianyar	60139839	189543900	351123313
5	Kab. Klungkung	9601250	105440000	150725696
6	Kab. Bangli	5740075	98610000	137310047
7	Kab. Karangasem	19097811	142750000	229191299
8	Kab. Buleleng	15900000	200900000	263108496
9	Kota Denpasar	90236225	166770000	334070862

Laporan Realisasi APBD T.A. 2003
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	11055956	137389961	215715914
2	Kab. Tabanan	34573611	203699965	330029165
3	Kab. Badung	221438467	162466857	389006804
4	Kab. Gianyar	37131725	203642037	285264598
5	Kab. Klungkung	12233725	120620000	173373895
6	Kab. Bangli	7962248	122390000	181840562
7	Kab. Karangasem	19513359	163260000	247036264
8	Kab. Buleleng	18769249	237610000	365375460
9	Kota Denpasar	88548230	176989965	355950400

Laporan Realisasi APBD T.A. 2004
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	9785500	144661000	232756201
2	Kab. Tabanan	40022960	211284518	309428520
3	Kab. Badung	273825571	166305000	573478591
4	Kab. Gianyar	47818379	193933000	333879993
5	Kab. Klungkung	11765694	124218000	185717622
6	Kab. Bangli	7148732	126374000	188581850
7	Kab. Karangasem	18259930	170302000	268529251
8	Kab. Buleleng	20895383	248515000	371564887
9	Kota Denpasar	84894469	176990000	376641529

Laporan Realisasi APBD T.A. 2005
Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali
(000 rupiah)

No	Kab/kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi umum (DAU)	Belanja Daerah (BD)
1	Kab. Jembrana	9916280	156827000	227648250
2	Kab. Tabanan	42443650	212991000	325077920
3	Kab. Badung	319375010	165685000	700381720
4	Kab. Gianyar	55006500	198172000	316720520
5	Kab. Klungkung	16403410	134371000	201163490
6	Kab. Bangli	7692950	130689490	196920490
7	Kab. Karangasem	23909590	180482000	255627050
8	Kab. Buleleng	22873720	258283000	352854430
9	Kota Denpasar	116302940	187085000	352157010

LAMPIRAN 2

Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2000)}$ dan $PAD_{t-1(2000)}$ Terhadap $BD_t(2001)$

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BD2001	9	108679367,00	510681136,00	222086355,1111
PAD2000	9	2551529,00	203629779,00	35214157,0000
DAU2000	9	30831058,00	89944702,00	56685536,0000
Valid N (listwise)	9			

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2000 _a PAD2000		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD2001

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,987	,982	16627665,0	1,904

a. Predictors: (Constant), DAU2000, PAD2000

b. Dependent Variable: BD2001

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121634486495097600,00	2	60817243247548800,00	219,970	,000 ^a
	Residual	1658875468081039,000	6	276479244680173,200		
	Total	123293361963178600,00	8			

a. Predictors: (Constant), DAU2000, PAD2000

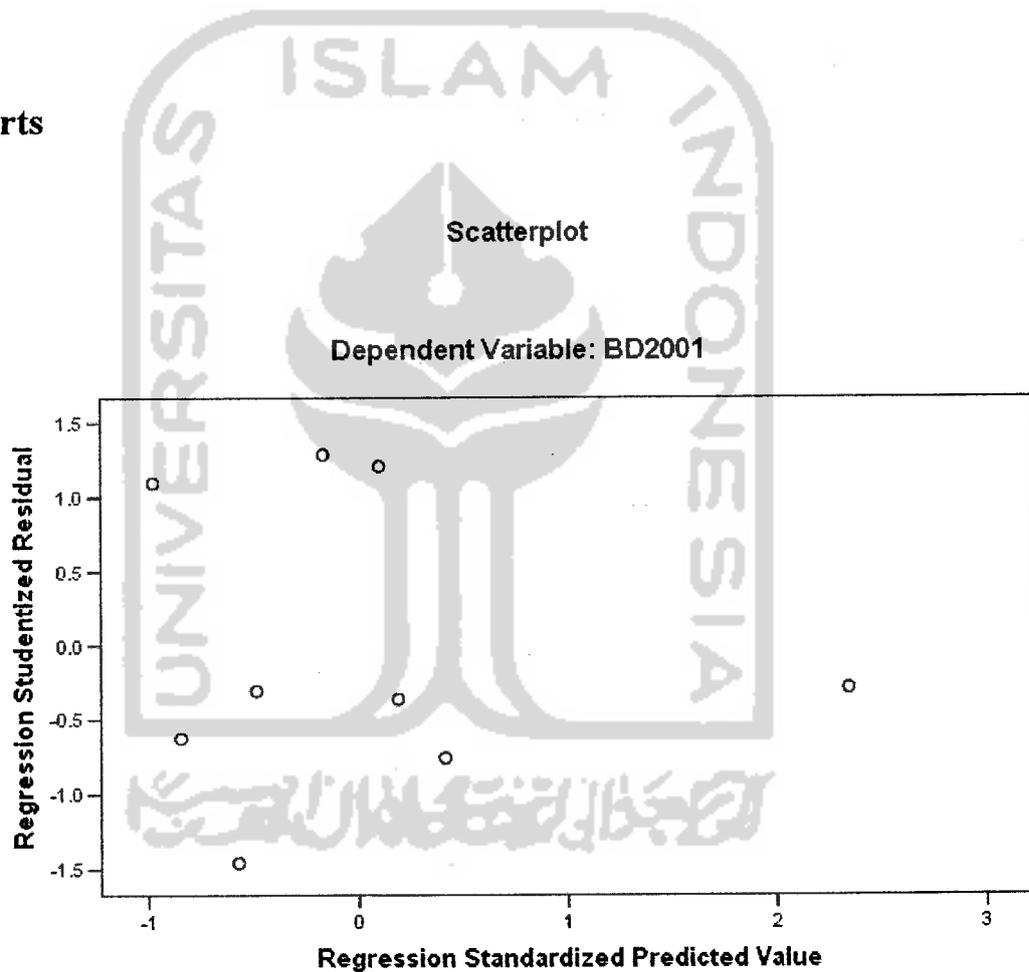
b. Dependent Variable: BD2001

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20258771,179	19974904,342		1,014	,350		
	PAD2000	1,907	,092	,993	20,639	,000	,968	1,033
	DAU2000	2,376	,324	,353	7,342	,000	,968	1,033

a. Dependent Variable: BD2001

Charts



LAMPIRAN 3

Analisis Regresi Pengaruh $DAU_{t-1(2001)}$ dan $PAD_{t-1(2001)}$ Terhadap $BD_t(2002)$

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BD2002	9	137310047,00	459132621,00	262502746,89
PAD2001	9	4679522,00	355374579,00	62550880,3333
DAU2001	9	71396324,00	195040733,00	126148199,78
Valid N (listwise)	9			

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2001 ^a PAD2001		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD2002

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,957	21796441,7	2,917

a. Predictors: (Constant), DAU2001, PAD2001

b. Dependent Variable: BD2002

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86323627823689400,00	2	43161813911844700,00	90,851	,000 ^a
	Residual	2850509227688510,000	6	.475084871281418,000		
	Total	89174137051377900,00	8			

a. Predictors: (Constant), DAU2001, PAD2001

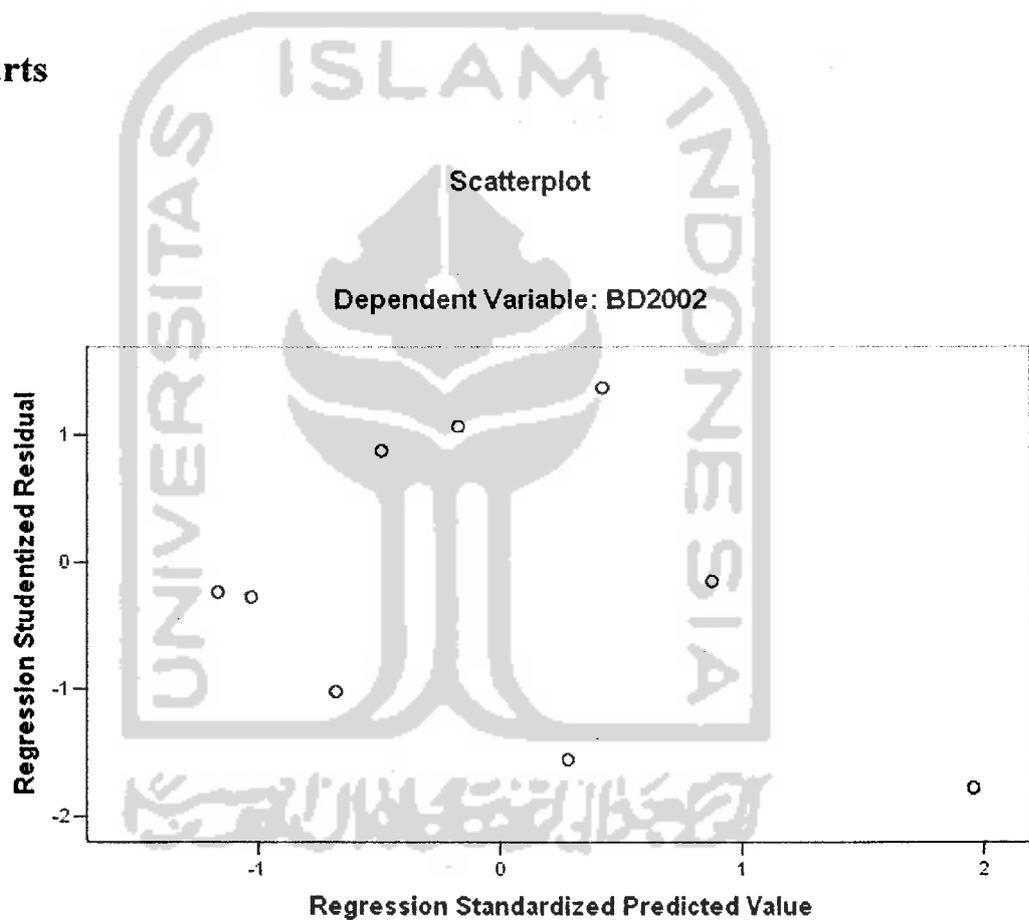
b. Dependent Variable: BD2002

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34426039,846	25275932,419		1,362	,222		
	PAD2001	,720	,069	,768	10,490	,000	,993	1,007
	DAU2001	1,451	,192	,554	7,568	,000	,993	1,007

a. Dependent Variable: BD2002

Charts



LAMPIRAN 4

Analisis Regresi Pengaruh DAU_{t-1(2002)} dan PAD_{t-1(2002)} Terhadap BD_{t(2003)}

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BD2003	9	173373895,00	389006804,00	282621451,3334
PAD2002	9	5740075,00	255415456,00	54358597,1111
DAU2002	9	98610000,00	200900000,00	153401544,4445
Valid N (listwise)	9			

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2002 ^a PAD2002		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD2003

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,898	,865	30126827,4	1,177

a. Predictors: (Constant), DAU2002, PAD2002

b. Dependent Variable: BD2003

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48186399787593900,00	2	24093199893796960,00	26,545	,001 ^a
	Residual	5445754379813570,000	6	907625729968929,000		
	Total	53632154167407500,00	8			

a. Predictors: (Constant), DAU2002, PAD2002

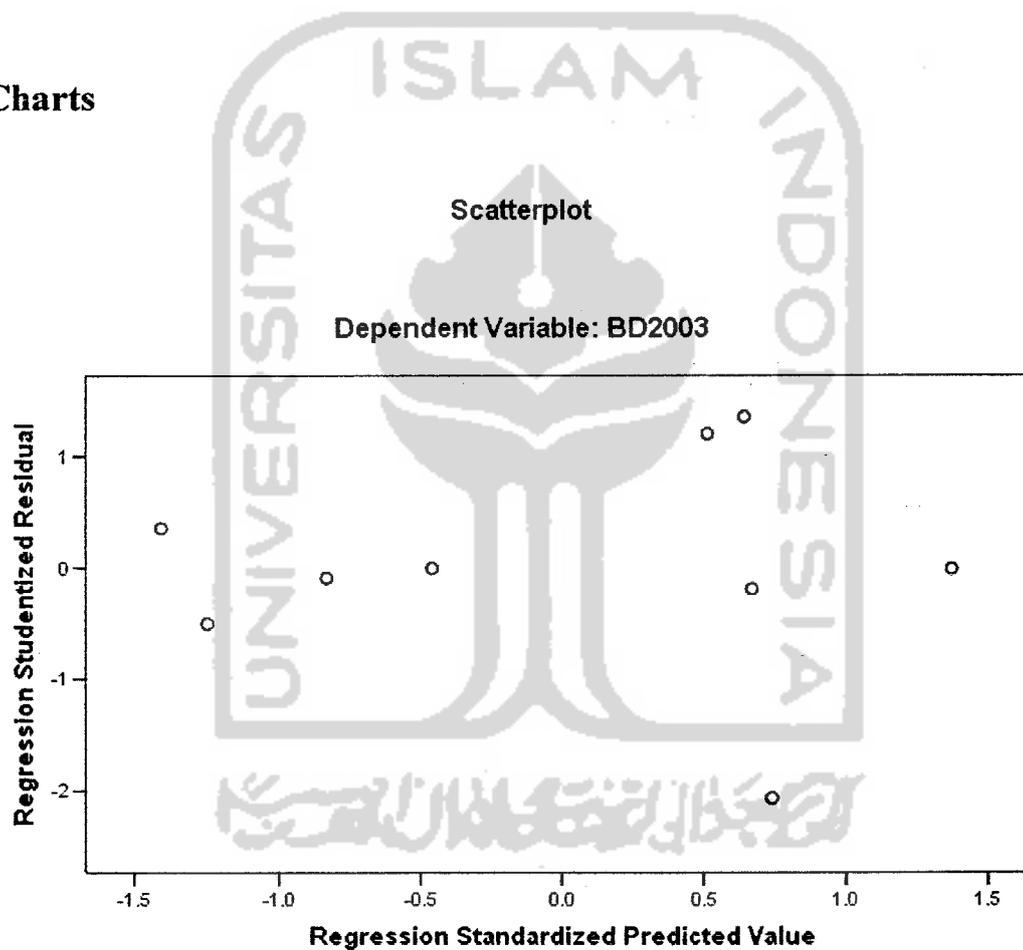
b. Dependent Variable: BD2003

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22114235,709	43729311,156		,506	,631		
	PAD2002	,554	,133	,545	4,148	,006	,981	1,019
	DAU2002	1,502	,280	,705	5,365	,002	,981	1,019

a. Dependent Variable: BD2003

Charts



LAMPIRAN 5

Analisis Regresi Pengaruh DAU_{t-1}(2003) dan PAD_{t-1}(2003) Terhadap BD_t (2004)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BD2004	9	185717622,00	573478591,00	315619827,1111
PAD2003	9	7962248,00	221438467,00	50136285,5556
DAU2003	9	120620000,00	237610000,00	169785420,5556
Valid N (listwise)	9			

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2003, PAD2003(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: BD2004

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993(a)	,987	,982	16060499,6198 1	2,465

a Predictors: (Constant), DAU2003, PAD2003

b Dependent Variable: BD2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114265901407471400,00	2	57132950703735700,00	221,497	,000 ^a
	Residual	1547637888226655,000	6	257939648037775,900		
	Total	115813539295698000,00	8			

a. Predictors: (Constant), DAU2003, PAD2003

b. Dependent Variable: BD2004

Coefficients^a

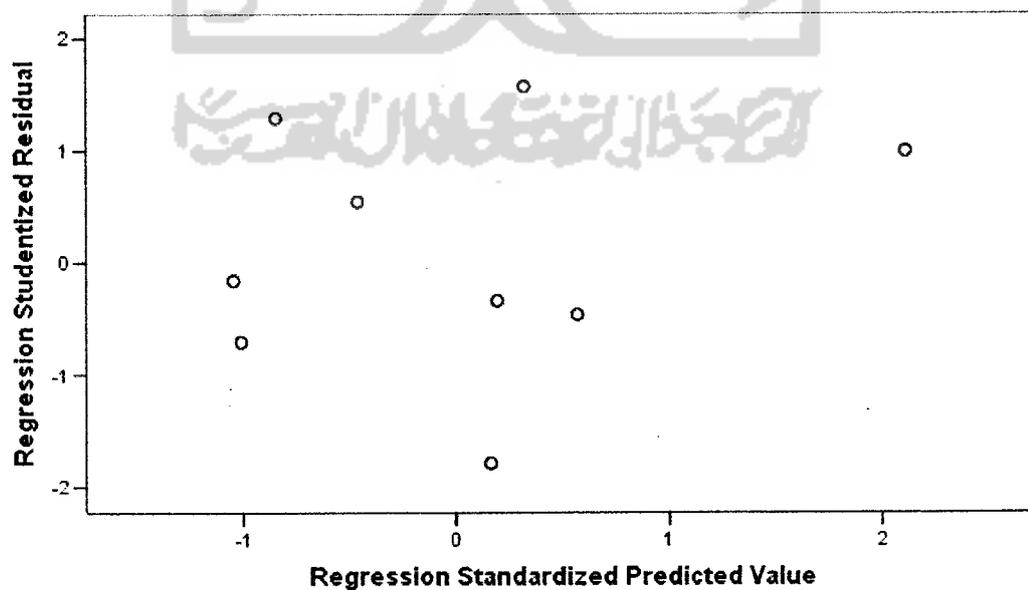
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22867374,808	24882214,828		,919	,394		
	PAD2003	1,530	,083	,875	18,516	,000	,997	1,003
	DAU2003	1,272	,142	,422	8,934	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: BD2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: BD2004



LAMPIRAN 6

Analisis Regresi Pengaruh DAU_{t-1(2004)} dan PAD_{t-1(2004)} Terhadap BD_{t(2005)}

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
BD2005	9	196920490,00	700381720,00	325394542,2223
PAD2004	9	7148732,00	273825571,00	57157402,0000
DAU2004	9	124218000,00	248515000,00	173620279,7778
Valid N (listwise)	9			

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2004, PAD2004(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: BD2005

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996(a)	,993	,991	14889518,49128	2,481

a Predictors: (Constant), DAU2004, PAD2004

b Dependent Variable: BD2005

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187191588006606600,00	2	93595794003303300,00	422,177	,000 ^a
	Residual	1330186565412691,000	6	221697760902115,200		
	Total	188521774572019300,00	8			

a. Predictors: (Constant), DAU2004, PAD2004

b. Dependent Variable: BD2005

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58305004,414	23339023,676		2,498	,047		
	PAD2004	1,723	,062	,953	27,780	,000	,998	1,002
	DAU2004	,971	,131	,255	7,439	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: BD2005

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: BD2005

